

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya pendidikan dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mendapatkan hasil dari proses pendidikan yang maksimal tentunya diperlukan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta didukung dengan faktor pendanaan yang mencukupi. Inovasi pendidikan tidak hanya pada inovasi sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum saja melainkan juga proses pendidikan itu sendiri.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Komponen guru merupakan salah satu komponen yang menentukan hasil pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.

Perbaikan mutu pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dengan meningkatkan kualitas mengajar. Salah satu cara meningkatkan kualitas mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran guru perlu memilih strategi pembelajaran harus yang efektif dan efisien sesuai dengan materi yang diajarkan agar tercapainya tujuan pendidikan serta akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Perguruan Gotong Royong Kuala merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan model pembelajaran inovatif. Minat para siswa di sekolah ini untuk mempelajari PKn cukup rendah yang berimplikasi juga pada hasil belajarnya. Selama ini guru hanya

menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang ngobrol, mengantuk dan melaksanakan aktivitas lain, saat Guru menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada Guru, membuat siswa tidak serius dalam memperhatikan pelajaran dan tidak antusias untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Sementara para peserta didik membutuhkan motivasi dan dorongan yang lebih agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar.

Oleh sebab itu guru harus mengetahui model model pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang berikan oleh guru secara seksama. Slameto (2010:98), sebagai perencana pengajaran seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif.

Dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Selain itu, juga akan mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran memerlukan aktivitas interaksi siswa dan guru secara optimal.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* siswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan adanya tuntutan kerjasama peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Interaksi yang terjadi dalam bentuk kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi dan memperbaiki proses belajar di sekolah. Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran JIGSAW dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X SMK Yayasan Perguruan Gotong Royong Kuala Tahun Ajaran 2013/2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari PKn.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
3. Kurangnya inovasi guru dalam pengajaran PKn.
4. Model pembelajaran *Jigsaw* belum pernah diterapkan oleh guru PKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut : Model Pembelajaran *Jigsaw* belum pernah diterapkan guru PKn, sehingga hasil belajar siswa rendah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas X SMK Yayasan Perguruan Gotong Royong Kuala Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas X SMK Yayasan Perguruan Gotong Royong Kuala.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberi sejumlah manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu dan memperluas wawasan berfikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKn.
3. Hasil penelitian ini diharapkan yang bermanfaat bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMK Yayasan Perguruan Gotong Royong Kuala Tahun Ajaran 2013/2014.